

Hubungan *Health Locus Of Control* Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Desa Kualu Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar

Aulia Tasya Firdausi¹, Alini², Nila Kusumawati³

¹²³ Universitas Pahlawan Tuanku, Tambusai, Riau, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: Mei, 08, 2024

Revised: Mei, 08, 2024

Available online: Mei, 09, 2024

KEYWORDS

Diabetes Melitus Tipe II, Kepatuhan Diet, *Health Locus of Control* (HLC)

Diabetes Melitus Tipe, Dietary Compliance,

CORRESPONDENCE

E-mail : auiatasya339@gmail.com

No. Tlp : 082387414679

ABSTRACT

Diabetes control can be done by adhering to a diabetes diet. Factors that influence adherence to a diet include Health Locus of Control (HLC). The aim of the study was to determine the relationship between HLC and dietary compliance in type II diabetes sufferers. This type of research is quantitative research with a cross sectional design. The research population was type II diabetes sufferers in Kualu Village, the UPT BLUD Working Area of the Tambang Health Center. The sampling technique was total sampling with a total of 64 type II diabetes sufferers. Data collection used the Multidimensional Health Locus of Control (MHLC) Form A scale questionnaire to measure HLC and a diet compliance questionnaire for type II diabetes sufferers. The results of the research showed that 38 respondents (59%) had low HLC levels and 37 respondents (58%) were non-compliant with the diabetes diet. Using the chi square test, a p-value was obtained of 0.000 (0.05). There is a relationship between HLC and dietary compliance in type II diabetes mellitus sufferers in Kualu Village, UPT BLUD Working Area, Tambang Health Center. It is hoped that type II diabetes sufferers will increase diet compliance, by controlling blood sugar levels, eating patterns or diet, sports activities and so on.

A B S T R A K

Pengendalian diabetes dapat dilakukan dengan patuh terhadap diet diabetes. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan menjalani diet diantaranya *Health Locus of Control* (HLC). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan HLC dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes tipe II. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah penderita diabetes tipe II di Desa Kualu Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Tambang. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* dengan jumlah 64 penderita diabetes tipe II. Pengumpulan data menggunakan kuisioner skala *Multidimensional Health locus of control* (MHLC) *Form A* untuk mengukur HLC dan kuisioner kepatuhan diet untuk penderita diabetes tipe II. Hasil penelitian didapatkan tingkat HLC rendah sebanyak 38 responden (59%) dan responden yang tidak patuh dalam menjalani kepatuhan diet diabetes sebanyak 37 orang (58%). Menggunakan uji *chi square* diperoleh *p-value* sebesar 0,000 (0,05). Terdapat hubungan antara HLC dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus tipe II di Desa Kualu Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Tambang. Diharapkan penderita diabetes tipe II agar meningkatkan kepatuhan diet, dengan cara pengontrolan kadar gula darah, pola makan atau diet, kegiatan olahraga dan sebagainya.

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular atau penyakit non-infeksi telah menjadi bagian dari beban ganda epidemiologi di dunia sejak beberapa dekade terakhir. Badan kesehatan dunia (WHO) mengestimasi bahwa diabetes menyebabkan sedikitnya 40 juta kematian tiap tahun di dunia. Jumlah tersebut setara dengan 70% kematian oleh seluruh penyebab pada tingkat global (Kemenkes RI, 2022). Diabetes merupakan salah satu penyakit degeneratif yang menjadi perhatian penting karena merupakan bagian dari empat prioritas penyakit tidak menular yang selalu mengalami peningkatan setiap tahun dan menjadi ancaman kesehatan dunia pada era saat ini (IDF, 2021).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 menyebutkan bahwa secara global 422 juta orang dewasa berusia di atas 18 tahun menderita diabetes. Pada tahun 2019 1,5 juta jiwa meninggal akibat diabetes (WHO, 2022). Angka kematian ini meningkat 13% di negara berpenghasilan menengah ke bawah (WHO, 2022). Estimasi *International Diabetes Federation* (IDF, 2021) menunjukkan bahwa 537 juta atau 10,5% orang dewasa berusia 20 – 79 tahun di seluruh dunia mengalami diabetes. Pada tahun 2030 dan 2045 jumlah kasus diabetes diperkirakan meningkat sebesar 46% (IDF, 2021). Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 menyebutkan bahwa secara global 422 juta orang dewasa berusia di atas 18 tahun menderita diabetes. Pada tahun 2019 1,5 juta jiwa meninggal akibat diabetes (WHO, 2022). Angka kematian ini meningkat 13% di negara berpenghasilan menengah ke bawah (WHO, 2022). Estimasi *International Diabetes Federation* (IDF, 2021) menunjukkan bahwa 537 juta atau 10,5% orang dewasa berusia 20 – 79 tahun di seluruh dunia mengalami diabetes. Pada tahun 2030 dan 2045 jumlah kasus diabetes diperkirakan meningkat sebesar 46% (IDF, 2021). Indonesia termasuk 10 negara dengan prevalensi diabetes tertinggi di dunia dengan peringkat ke lima dengan jumlah 19,5 juta (IDF, 2021).

Berdasarkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi diabetes di DKI Jakarta dan Yogyakarta menempati posisi tertinggi. Hampir semua provinsi menunjukkan peningkatan prevalensi diabetes melitus pada tahun 2013 – 2018 kecuali Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan prevalensi terendah sebesar 0,9% diikuti dengan Maluku dan Papua sebesar 1,1%. Adapun beberapa provinsi yang mengalami peningkatan prevalensi sebesar 0,9% diantaranya Riau, DKI Jakarta, Banten, Gorontalo, dan Papua Barat (Kemenkes RI., 2020).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2020, Kabupaten Kampar berada di urutan ke 9 dari 12 kabupaten yang ada di Provinsi Riau (Dinkes Riau, 2020). Prevalensi diabetes di Kabupaten Kampar pada 3 tahun terakhir mengalami peningkatan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar pada tahun 2020 sebanyak 5.590 kasus meningkat menjadi 5.853 kasus pada tahun 2021, dan kembali meningkat di tahun 2022 sebanyak 11.547 kasus. Angka kejadian diabetes tertinggi berada di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Suka Ramai sebanyak

1.892 orang, UPT BLUD Puskesmas Tambang berada pada urutan ke-6 dengan jumlah kasus sebanyak 549 orang. Adapun kejadian sebelumnya pada tahun 2021 di UPT BLUD Puskesmas Tambang yaitu sebesar 49 orang. Desa Tarai Bangun memiliki jumlah kasus diabetes paling banyak sebesar 103 orang. Desa Kualu sebanyak 71 orang. Sebelumnya pada tahun 2020 jumlah penderita diabetes di Desa Kualu hanya 17 orang.

Meningkatnya kasus diabetes disebabkan oleh gaya hidup yang modern yang mengakibatkan kurangnya bergerak dan cenderung mengonsumsi makanan siap saji (Tarigan, 2022). Diabetes juga disebabkan oleh pola makan yang tidak terkontrol atau cenderung konsumtif secara berlebihan (Krisnatuti et al., 2014 dalam Tarigan, 2022). Pola makan yang tidak sehat dan mengonsumsi karbohidrat secara berlebihan dimana dapat meningkatkan kadar glukosa dalam darah merupakan salah satu faktor risiko utama yang mempengaruhi diabetes (Masaong et al., 2023). Untuk itu kepatuhan diet pada penderita diabetes berperan penting untuk mencegah dan menghambat terjadinya komplikasi yang bersifat kronis (Masaong et al., 2023). Kepatuhan diet merupakan penunjang keberhasilan penatalaksanaan diabetes, namun sebagian besar penderita yang mengalami diabetes sulit untuk melakukan diet yang dianjurkan (Rahmadina et al., 2022). Beratnya dalam menjalani diet merupakan salah satu faktor dari pengendalian diri dan pengaruh dari lingkungan luar yang memiliki dampak dalam tingkat kepatuhan (Haskas & Suryanto, 2019).

Selain pengendalian diri, kepatuhan diet dapat dipengaruhi berbagai faktor salah satunya yaitu faktor psikososial, yang dapat diukur dengan *Health Locus of Control* (HLC) (Adhanty et al., 2021). Menurut Wallston & DeVellis (1981) HLC merupakan pengembangan dari *Locus of Control* (Suryani et al., 2021). HLC yaitu sebagai tingkat keyakinan yang dimiliki individu mengenai bahwa apakah kesehatan mereka dapat dikendalikan oleh faktor dalam diri (*internal*), atau dalam faktor orang lain atau lingkungan (*powerfull*), atau faktor keberuntungan atau takdir (*chance*) (Suryani et al., 2021).

HLC akan mempengaruhi tingkat kepatuhan diet individu untuk melihat sejauh mana individu tersebut untuk mematuhi anjuran diet yang di lakukan (Indriyati, D. S. & Widyarini, 2012 dalam Susanti, 2018).. Dengan HLC perilaku hidup sehat pada individu akan meningkat (Nurjanah & Rahmatika, 2017).

Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan pada tanggal 15 Maret 2023 di Desa Kualu Wilayah Kerja UPT BLUD Puskemas Tambang, didapatkan 10 responden penderita diabetes tipe II, diantaranya 1 responden memiliki motivasi tinggi terhadap kesembuhan penyakit yang dideritanya sehingga responden tersebut memilih tidak makan malam, responden tersebut meyakini tidak makan malam dapat menurunkan kadar gula darah. Lalu 2 responden memilih mengganti gulanya menjadi gula khusus diabetes seperti tropicana slim, mereka meyakini dengan mengganti gula khusus diet diabetes merupakan bagian dari kepatuhan diet diabetes. 7 responden lainnya

mengatakan sering menambahkan gula kedalam minumannya tanpa mengganti gula khusus diet diabetes. Alasan masih tetap mengkonsumsi minuman manispun beragam. Salah satunya mengungkapkan karena telah terbiasa.

Dari 7 responden tersebut terdapat salah penderita diabetes yang mengalami komplikasi, sehingga responden tersebut cenderung ketergantungan dengan tenaga medis dan keluarga. Keluarga responden tersebut mengungkapkan berusaha meningkatkan derajat kesehatan untuk kualitas hidup responden tersebut. Keluarga responden tersebut tidak membatasi menu makanan yang disediakan. Hal ini yang membuat responden tersebut cenderung tidak mengikuti anjuran diet yang dianjurkan petugas kesehatan.

Terdapat 7 responden yang mengatakan belum dapat mengontrol diri mereka untuk mematuhi diet yang dianjurkan dokter maupun pelayanan kesehatan lainnya. Alasannya karena penderita diabetes merasa bosan dan jenuh dengan pola diet yang dianjurkan. Penderita diabetes lebih percaya hanya dengan mengonsumsi obat-obatan dan mengurangi porsi makan dapat menurunkan kadar gula darah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *Cross sectional*, dimana variabel independen yaitu HLC, dan variabel dependen yaitu kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus tipe II. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien diabetes tipe II di Desa Kualu Wilayah Kerja Puskesmas Tambang dengan jumlah 71 responden.

Teknik pengambilan sampel menggunakan total *sampling*, dengan kriteria inklusi penderita diabetes melitus tipe II di Desa Kualu, dan bersedia menjadi responden dan bersedia mengisi kuisioner dari peneliti. Sedangkan yang menjadi kriteria eksklusi yaitu penderita diabetes tipe II yang sedang dirawat pada saat dilakukan penelitian, penderita diabetes tipe II yang telah meninggal dunia saat dilakukan penelitian, dan penderita diabetes tipe II yang telah pindah dari Desa Kualu. Jumlah responden yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 64 orang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19-28 Juli 2023.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuisioner. Kuisioner yang digunakan pertama yaitu, kuisioner data demografi berisi tentang identitas responden, kuisioner kedua yaitu kuisioner kepatuhan diet diabetes yang diadopsi dari Rasmadi (2018) dengan jumlah item 20 pernyataan.

Pernyataan berfokus pada 3J (jadwal, jenis dan jumlah) menggunakan skala likert terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Alat ukur pernyataan positif (*favorable*) sebanyak empat belas pernyataan yaitu pada nomor 1,2,3,4,6,7,8,10,13,15,16,18,19, dan 20, kategori jawaban “selalu” diberi nilai 4, jawaban “sering” diberi nilai 3, jawaban “kadang-kadang” diberi nilai 2, dan jawaban

“tidak pernah” diberi nilai 1. Pernyataan negatif (*unfavorable*) sebanyak enam pernyataan yaitu pada nomor 5,9,11,12,14,dan 17, kategori jawaban “selalu” diberi nilai 1, jawaban “sering” diberi nilai 2, jawaban “kadang-kadang” diberi nilai 3, jawaban “tidak pernah” diberi nilai 4. Pada penelitian ini pengkategorian dibagi menjadi 2 yaitu, pertama patuh, jika skor total $\geq$ mean (51), kedua tidak patuh, jika skor total $<$ mean (51).

Kuisisioner ketiga yaitu kuisisioner HLC digunakan untuk mengukur HLC. yaitu skala *Multidimensional Health locus of control* (MHLC) *Form A* yang disusun oleh Wallston (1978). Kemudian diadopsi oleh Susanti (2018) yang merupakan model skala likert yang terdiri dari 18 unit pernyataan. Skala MHLC memiliki enam alternatif jawaban yaitu sangat tidak setuju (STS) dengan skoring 1 poin, tidak setuju (TS) 2 poin, kurang setuju (KS) 3 poin, cukup setuju (CS) 4 poin, setuju (S) 5 poin dan sangat setuju (SS) 6 poin. Data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan data ordinal.

Hasil ukur pada kuisisioner HLC ini yaitu tinggi dan rendah. Cara menentukan tinggi dan rendahnya yaitu tinggi apabila $X \geq$ mean (58) dan rendah apabila $X <$ mean (58) (Susanti, 2018). Skala MHLC *Form A* terbagi menjadi 3 dimensi yaitu *internal health locus of control* (IHLC), *Powerfull others health locus of Control* (PHLC), dan *Chance health locus of Control* (CHLC) dengan distribusi skala MHLC from A (IHLC) dikatakan tinggi jika skor $\geq 33,3\%$, dan rendah, jika skor $< 33,3\%$. (PHLC) dikatakan tinggi, jika skor $\geq 33,3\%$ dan rendah, jika skor $< 33,3\%$. (CHLC) dikatakan tinggi, jika jika skor $\geq 33,3\%$ dan rendah, jika skor $< 33,3\%$.

Proses pengambilan data pada setiap responden menggunakan data primer dan data sekunder . Data primer meliputi jumlah penderita diabetes tipe II yang diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung kepada seluruh sampel yang termasuk kategori penelitian dan pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner kepatuhan diet yang diadopsi dari Rasmadi (2018) dan kuisisioner HLC dari skala *Multimensional Health Locus of Control* (MHLC) *Form A*. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, UPT BLUD Puskesmas Tambang, serta dari Desa Kualu Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Tambang.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi HLC pada Penderita Diabetes Tipe II di Desa Kualu Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Tambang Tahun 2023

No	HLC	N	Persentase (%)
1.	Tinggi	26	41
2.	Rendah	38	59
Total		64	100%

Sumber : Penyebaran Kuisisioner

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 64 responden, sebagian besar responden memiliki HLC rendah sebanyak 38 responden (59%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Tipe II di Desa Kualu Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Tambang Tahun 2023

NO.	Kepatuhan Diet	N	Persentase (%)
1.	Patuh	27	42
2.	Tidak patuh	37	58
Total		64	100 %

Sumber: Penyebaran kuisioner

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 64 responden sebanyak 37 (58%) responden tidak patuh dalam menjalani kepatuhan diet.

Analisis Bivariat

Tabel 3
Hubungan *Health Locus of Control* (HLC) dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Desa Kualu Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Tambang Tahun 2023

HLC	Kepatuhan Diet				Total		<i>P value</i>
	Patuh		Tidak Patuh				
	N	%	n	%	n	%	
Tinggi	22	85	4	15	27	100	0,000
Rendah	5	13	33	87	37	100	
Total	27	42	37	58	64	100	

Sumber :Penyebaran kuisioner

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 27 responden yang memiliki HLC tinggi terdapat 4 responden (15%) yang tidak patuh dalam menjalani kepatuhan diet diabetes yang dianjurkan. Sedangkan 37 responden yang memiliki HLC rendah terdapat 5 responden (13%) patuh dalam menjalani kepatuhan diet diabetes yang dianjurkan.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh *p-value* = 0,000 0,05. Artinya hipotesis (H₁) diterima dan terdapat hubungan HLC dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes tipe II.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan HLC dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes tipe II (*p-value* = 0,00 ≤ 0,05).

Hasil analisis penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2018) dimana terdapat hubungan antara HLC dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes. Susanti (2018) juga menyebutkan keterkaitan antara HLC dengan kepatuhan bahwa individu tidak akan melaksanakan diet diabetes kecuali, mereka memiliki keinginan yang kuat untuk sehat dan setidaknya memiliki pengetahuan mengenai kesehatan. HLC akan mempengaruhi tingkat kepatuhan diet individu untuk melihat sejauh mana individu tersebut mematuhi anjuran diet yang dilakukan (Indriyati, 2012 dalam Susanti, 2018).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosita (2021), dimana seseorang yang memiliki HLC akan memiliki dorongan dalam mengambil keputusan untuk kualitas kesehatannya. HLC berperan dalam membangun keyakinan individu untuk meningkatkan kesehatannya (Nurjanah, 2017). Adanya HLC tingkat kesehatan pada individu akan meningkat (Nurjanah, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 27 responden memiliki HLC tinggi dan terdapat 4 responden (15%) yang tidak patuh dalam menjalani kepatuhan diet diabetes. Peneliti berasumsi bahwa responden dengan HLC tinggi adalah responden yang memiliki dorongan dari dalam dirinya sendiri, sehingga responden tersebut patuh dalam menjalani diet diabetes yang dianjurkan oleh petugas kesehatan. Fatimah (2023) menyebutkan individu dalam kategori HLC tinggi maka akan semakin baik kepatuhan menjalani diet diabetes. Kondisi ini dipicu karena responden sudah mengetahui diet diabetes yang dianjurkan oleh petugas kesehatan (Fatimah et al., 2023).

Sementara itu terdapat 4 responden dengan HLC tinggi yang tidak patuh dalam menjalani diet diabetes, ini terjadi karena responden tersebut membutuhkan dorongan dari pihak lain seperti petugas kesehatan untuk mengetahui tentang diet yang dianjurkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardhatillah (2022), kepatuhan diet yang rendah dapat juga dipengaruhi beberapa faktor yaitu pemahaman mengenai diet yang rendah, dukungan social, keluarga, serta keyakinan dan sikap individu tersebut. Hal yang sama di ungkapkan oleh Safitri (2013) yaitu dalam menjalani diet diabetes diperlukannya komunikasi antara petugas kesehatan dengan pasien.

Pada penelitian ini juga ditemukan 37 responden yang memiliki HLC rendah dan terdapat 5 responden (13%) patuh dalam menjalani kepatuhan diet diabetes yang dianjurkan. Peneliti berasumsi bahwa kendali individu terhadap diri sendiri masih kurang. Apabila hal ini terus dipertahankan maka tingkat kepatuhan individu dalam menjalani diet diabetes cenderung menurun.

Hal ini terjadi karena kepatuhan diet yang dilakukan seumur hidup, yang memungkinkan timbulnya rasa bosan pada penderita diabetes (Susanti, 2018). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhanty (2021), yang menyebutkan semakin lama menderita diabetes maka kecenderungan untuk mengkonsumsi makan-makanan yang tidak sehat dan tidak mengikuti program diet yang anjurkan.

Pada penelitian ini juga ditemukan 5 responden dengan HLC rendah yang patuh dalam menjalani diet diabetes. Berdasarkan jawaban kuisioner, responden menyatakan sering menjaga pola makan dan pemilihan jenis makanan sehingga responden selalu memaksimalkan diet yang dianjurkan namun ketika tergoda dengan makanan yang diinginkan responden sering lupa akan diet yang dilakukan. Untuk itu diperlukannya sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalani diet diabetes yang dianjurkan (Keumalahayati et al., 2019). Minimnya kontrol diri dari individu

menyebabkan individu tidak patuh dalam menjalani diet diabetes (Pramesti, 2019). Apabila individu tersebut mengikuti kepatuhan dietnya dengan baik, individu tersebut akan merasakan manfaatnya seperti keberhasilan pengobatan dan tingkat kesembuhan (Widodo, 2014 dalam Batubara, 2022).

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ;

1. Sebagian responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, sebagian besar responden berusia 45-54 tahun, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA, sebagian besar responden memiliki pekerjaan IRT, dan sebagian besar lama menderita diabetes responden yaitu ≤ 5 tahun.
2. Sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak patuh dalam menjalani kepatuhan diet yang dianjurkan oleh dokter maupun petugas kesehatan lainnya.
3. Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki HLC rendah.
4. Terdapat hubungan HLC dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus tipe II di Desa Kualu Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Tambang tahun 2023.

SARAN

1. Bagi Responden

Peneliti berharap agar meningkatkan kepatuhan diet, dengan cara pengontrolan kadar gula darah, pola makan atau diet, kegiatan olahraga dan sebagainya.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan kepada puskesmas agar meningkatkan promosi kesehatan dan edukasi terkait pengelolaan diabetes khususnya pola diet yang benar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya untuk mengembangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet pada penderita diabetes tipe II, seperti: faktor pendidikan, faktor usia, faktor budaya dan faktor lingkungan.

REFERENSI

- ADA. (2022). Disclosures: Standards of Medical Care in Diabetes-2022. *Diabetes Care*, 45(January), S256–S258. <https://doi.org/10.2337/dc22-Sdis>
- Adhanty, S., Ayubi, D., & Anshari, D. (2021). Hubungan Health Locus of Control dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Kota Depok Tahun 2020. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 3(1), 8. <https://doi.org/10.47034/ppk.v3i1.4150>
- Aini, N., & Aridiana, L. M. (2016). *Asuhan Keperawatan pada Sistem Endokrin dengan Pendekatan*

NANDA NIC NOC (A. Suslia & T. Utami (eds.)). Salemba Medika.

- Aissyah, D. (2021). *Terhadap Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada Malang.
- Alfarez, A. (2020). *Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melius Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar 2020*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Appleton, A., & Vanbergen, O. (2015). *Crash Course Sistem Endokrin, Metabolisme dan Nutrisi* (A. Rudijanto & R. Rosandi (eds.); 1st ed.). Elsevier.
- Batubara, indah yuliana. (2022). Hubungan Kepatuhan Diet Terhadap Pengendalian Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2022. In *Braz Dent J.* (Vol. 33, Issue 1). Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan.
- Bilous, R., & Donnelly, R. (2014). *Buku Pegangan Dabetes* (B. Bariid (ed.); 4th ed.). Bumi Medika.
- Dinkes Riau. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Riau 2020* (A. Jajuli (ed.); Issue 0761). Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Fatimah, S., Arsad, M., Dungga, E. F., & Kidamu, S. C. (2023). *Hubungan Health Locus of Control Dengan Kepatuhan Menjalani Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus*. 5(1), 101–115.
- Haskas, Y., & Suryanto, S. (2019). Locus Of Control: Pengendalian Diabetes Melitus Pada Penderita Dm Tipe 2. *Jurnal Riset Kesehatan*, 8(1), 13. <https://doi.org/10.31983/jrk.v8i1.3892>
- IDF. (2021). *Diabetes Atlas* (10th ed.). www.diabetesatlas.org
- Irwan, M., Zalni Islami, R., & Eliana, E. (2022). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penderita Diabetes Melitus Dalam Menjalankan Pengobatan Muhammad*. 3, 67–77.
- Kasumayanti, E., Maharani, Dekri, & Emil, F. S. (2021). *Gambaran Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus Tipe Ii Yang Mendapatkan Diabetes Self Management Education (Dsme) Di Desa Sungai Pinang Wilayah Kerja Upt Blud Puskesmas Tambang Tahun 2021*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Kemenkes RI. (2020). Infodatin tetap produktif, cegah, dan atasi Diabetes Melitus 2020. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI* (pp. 1–10).
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Keumalahayati, Supriyanti, & Kasad. (2019). *Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap 2019*. 1(1), 113–121.
- Komala, I. (2016). *Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii Skripsi Disusun Oleh : Indah Komala Program Studi Ilmu Keperawatan*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda.
- Listianasari, Y., Nuraeni, I., & Hadiningsih, N. (2020). Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Rawat Inap Di Rsud Dr. Soekarjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Poltekes Pontianak*, 5(2), 39–44.
- Maghfuri, A. (2016). *Buku Pintar Perawatan Luka Diabetes Melitus* (A. Suslia & T. Utami (eds.)). Salemba Medika.
- Masaong, A. K., Syamsuddin, F., Gorontalo, U. M., Gorontalo, K., & Diet, K. (2023). *Kepatuhan Diet Pencegahan Diabetes Melitus Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Tilamuta*. 1(2).
- Nurjanah, N., & Rahmatika, R. (2017). Hubungan antara health locus of control dan self – efficacy pada mahasiswa keperawatan. *SCHEMA (Journal of Psychological Research)*, 3(2), 116 – 127.
- Nurman, M., Aprizaurniati, Qurniati, A., & Munawaroh, S. (2021). *Pengaruh Pemberian Brokoli (Brassica oleracea var.italica) Kukus Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Penderita DM Tipe II Di Desa Sungai Pinang Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Tambang*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Parkeni. (2015). *Pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 di indonesia 2015*.
- Perkeni. (2021). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021. In *Global Initiative for Asthma* (pertama). PB PERKENI. www.ginasthma.org.

- Pramesti, A. D. (2019). Hubungan Antara Health Locus Of Control Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kota Semarang. In *Ayan* (Vol. 8, Issue 5). Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Purwani, A. (2015). *Pengaruh Health Locus of Control, Dukungan Sosial dan Islamic Religious Coping terhadap Quality of Life Penderita Diabetes Tipe Dua*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahmadina, A., Sulistyaningsih, D. R., & Wahyuningsih, I. S. (2022). Kepatuhan Diet Diabetes Melitus (DM) dengan Kadar Glukosa Darah pada Pasien DM di RS Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung, September*, 857–868.
- Rahmatiah, S., Yakub, A. S., Levels, B. S., People, I., & Diabetes, W. (2022). *Literature Review : Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Literature Review : The Relationship Between Dietary Compliance And Blood Sugar Levels In People With Diabetes Mellitus*. 17, 40–45.
- Riskesdas. (2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In *Kementerian Kesehatan RI* (Vol. 1, Issue 1). <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Rosita, A., Tharida, M., & Putra, Y. (2021). Hubungan Health Locus of Control dengan Kepatuhan Asupan Cairan pada Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainal Abidin Banda Aceh. *Jurnal Acaeh Medika*, 5(2), 159169.
- Safitri, I. N. (2013). Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Tipe Ii Ditinjau Dari Locus Of Control. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(2), 273–290.
- Sigit, Y. wibowo. (2014). *Tahukah Anda? Makanan Berbahaya Untuk Diabetes* (agus satriani (ed.); 1st ed.). Dunia Sehat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19th ed.). ALFABETA,CV.
- Suryani, nyoman kartika, Antari, gusti ayu ary, & Sawitri, ni komang ari. (2021). Hubungan Antara Health Locus Of Control Dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisis Pada Pasien Gagal Ginjal Terminal. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 9(3), 314–322.
- Susanti, R. D. (2018). *Hubungan Motivasi dan Health Locus Of Control dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus* (Vol. 53, Issue 9). Universitas Airlangga.
- Tarigan, R. (2022). Hubungan Gaya Hidup Dengan Terjadinya Penyakit Diabetes Melitus Di Rsu Daerah Dr R.M Djoelham. *Jurnal Keperawatan Priority*, 5(1), 94–102. <https://doi.org/10.34012/jukep.v5i1.2105>
- Tim Bumi Medika. (2017). *Berdamai dengan Diabetes* (nur syamsiyah (ed.); satu). Bumi Medika.
- WHO. (2022). *Diabetes*. Who. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes>